

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris atau yang disebut juga dengan jerawat merupakan penyakit inflamasi kronis yang terbentuk pada kelenjar pilosebacea yang terletak pada kelenjar sebacea, biasanya dapat ditemukan pipi, dahi, dagu, dan punggung. Akne vulgaris terjadi pada sekitar hampir 80% pada masa remaja dan dewasa muda. Dan Akne Vulgaris seringkali dapat bertahan hingga masa dewasa, dan menimbulkan bekas jerawat dan hiperpigmentasi.²

Akibat setiap orang pernah mengalami penyakit ini, maka Akne Vulgaris sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis. Kligman pernah menyatakan bahwa tidak ada satu orang pun yang tidak pernah menderita penyakit ini. Penyakit ini memang sangat langka terjadi ketika bayi baru lahir, namun ada kasus yang terjadi pada masa bayi. Umumnya insiden Akne Vulgaris terjadi di sekitar usia 14-17 tahun pada perempuan, 16- 19 tahun pada laki-laki dan ketika itu, lesi yang predominan adalah komedo dan papula, jarang terlihat adanya lesi beradang pada penderita.³

Tingkat keparahan akne vulgaris yang mempengaruhi seseorang pada usia 15-17 tahun, dan 15-20% dewasa muda adalah akne vulgaris dengan tingkat sedang hingga parah. Tingkat prevalensi akne vulgaris berdasarkan usia dan sensus data tahun 1996 mengestimasi bahwa sekitar 40-50 juta penduduk Amerika Serikat memiliki akne vulgaris, dengan tingkat prevalensi 85% pada usia 12-24 tahun.

Selain itu berdasarkan sebuah penelitian yang berjudul *Acne vulgaris in early adolescent: correlations with pubertal maturation and age* oleh Lucky AW, Biro FM, Huster GA et all menemukan bahwa tingkat keparahan akne vulgaris pada laki-laki yang berhubungan

dengan kematangan pubertas dan 50% dari usia antara 10-11 tahun memiliki lebih dari 10 komedo. Berdasarkan jurnal lain dengan tim yang sama juga menunjukkan 78% dari perempuan usia 8-12 tahun memiliki akne vulgaris. Dengan catatan bahwa tingkat keparahan akne vulgaris meningkat beriringan dengan proses kedewasaan dan perempuan prapubertas dengan akne vulgaris yang parah telah tercatat memiliki tingkat dehidroepiandrosteron sulfat yang lebih tinggi. Akne vulgaris muncul sebagai permasalahan kulit yang paling umum pada populasi di Britania Raya, Perancis, dan Amerika Serikat.⁴

Selain itu, diketahui bahwa ras Oriental atau Asia (Jepang, Cina, Korea) lebih jarang menderita akne vulgaris disbanding ras Kaukasia (Eropa, Amerika), dan lebih sering terjadi nodulo-kistik pada kulit putih dibanding kulit yang berwarna gelap.

Sedangkan, untuk prevalensi akne vulgaris di Indonesia masih belum jelas. Namun berdasarkan sebuah studi yang diadakan di Surabaya memperoleh bahwa kelompok penderita AV dengan kelompok umur terbanyak adalah usia 15-24 tahun (64,3%), lalu jenis pekerjaan yang paling sering menderita AV adalah pelajar/mahasiswa (39,1%). Sebagian besar penderita menderita selama 1-5 tahun (46,5%). Faktor pencetus AV tersering adalah Hormonal (55,6%). Tipe lesi terbanyak adalah papulopustular (75,6%). Sedangkan, terapi akne vulgaris yang paling banyak digunakan adalah kombinasi doksisisiklin oral, tretinoin, dan Klindamisin topical.⁵

Stres merupakan salah satu faktor resiko pemicu akne vulgaris. Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan pada 215 mahasiswa kedokteran yang sudah lulus menunjukkan bahwa 67% dari mahasiswa tersebut percaya bahwa stres berperan besar dalam memperparah akne vulgaris.⁶ Selain itu, sekitar 74% pasien dengan akne vulgaris dan keluarga pasien juga percaya bahwa stres menjadi faktor yang memperparah kondisi akne vulgaris mereka.⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, stres merupakan salah satu faktor yang dapat memperparah akne vulgaris. Dan stres pada seseorang berhubungan dengan hormon yang tidak seimbang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana hubungan antara tingkat stres terhadap tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu “bagaimana hubungan tingkat stres terhadap tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa FK UPH.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara tingkat stress tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa FK UPH?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres terhadap tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa FK UPH.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1421 Untuk mengetahui tingkat stres pada mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
- 1422 Untuk mengetahui prevalensi mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang mengalami akne vulgaris.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

Menambah pengetahuan peneliti akan hubungan tingkat stres terhadap tingkat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa FK UPH.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan tentang hubungan tingkat stress dengan tingkat keparahan akne vulgaris.